

ANALISIS PARTISIPASI KELEMBAGAAN PETANI DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA AMONG KISMA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

Ni Putu Anglila Amaral¹⁾, Ni Made Sonia Karista Putri²⁾, dan Angki Intan Utami^{3*)}

1) Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

2) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

3) Program Studi Agroteknologi, Universitas Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta

*) Corresponding Author : angki.intan@gmail.com

Received: 27-05-2026; Accepted: 29-06-2026; Published: 30-06-2026

Abstrak

Keterlibatan kelembagaan petani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi kelembagaan petani serta pengaruh tingkat partisipasi tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi lokal pada Desa Wisata Among Kisma. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025 di Desa Wisata Among Kisma, Desa Bendung, Semin, Kabupaten Gunungkidul dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Responden penelitian terdiri atas 12 kelembagaan petani yang meliputi 10 Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 2 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelembagaan petani tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 84,2%, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi lokal sebesar 71,5% ($R^2 = 0,715$; $p < 0,05$), terutama dalam peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, dan pemanfaatan potensi ekonomi desa.

Kata Kunci: Desa Wisata; Gapoktan; KWT; Partisipasi Kelembagaan Petani; Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Abstract

The involvement of farmer institutions is an important factor in supporting the management of local potential-based rural tourism in order to improve community welfare. This study aimed to analyze the level of farmer institutional participation and examine its effect on local economic empowerment in Among Kisma Tourism Village. The research was conducted from September to October 2025 in Among Kisma Tourism Village, Bendung, Semin, Gunungkidul Regency using a quantitative survey approach. The respondents consisted of 12 farmer institutions, including 10 Women Farmer Groups (KWT) and 2 Farmer Group Associations (Gapoktan). Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using descriptive percentage analysis and simple linear regression. The results showed that the participation level of farmer institutions was categorized as high, with an average score of 84.2%, and had a positive and significant effect on local economic empowerment by 71.5% ($R^2 = 0.715$; $p < 0.05$), particularly in increasing income, business development, and utilization of local economic potential.

Keywords: Farmer Association; Farmer Institutional Participation; Local Economic Empowerment; Rural Tourism; Women Farmer Group

A. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan yang terus didorong di Indonesia sebagai upaya memperkuat ekonomi masyarakat, meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal, serta mendorong kemandirian desa melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan, pengembangan sektor wisata tidak hanya bertumpu pada daya tarik alam dan budaya, tetapi juga pada kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola potensi ekonomi produktif yang dimiliki secara kolektif (Dewi, 2013; Sidiq & Resnawaty, 2017). Salah satu bentuk pengembangan tersebut terlihat pada Desa Wisata Among Kisma di Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, yang berkembang sebagai transformasi program Lumbung Mataraman Bendung berbasis pertanian terpadu, ketahanan pangan, dan pemanfaatan potensi desa melalui konsep eduwisata pertanian.

Desa Wisata Among Kisma dikembangkan melalui pengelolaan kolaboratif antara Pemerintah Kalurahan Bendung dan kelembagaan petani lokal. Penggerak utama aktivitas pertanian, peternakan, pengelolaan pekarangan produktif, serta program wisata edukasi dilakukan oleh KWT Srikandi Tani sebagai koordinator kelompok wanita tani tingkat kalurahan yang menaungi sembilan kelompok unit, yaitu KWT Ngudi Mulyo Gobeh, KWT Ngudi Mulyo Garotan, KWT Ngudi Rejeki Dringo, KWT Sekar Dawe, KWT Asri Bendung, KWT Mekarsari Widorokidul, KWT Paras 2 Widorolor, KWT Sido Maju Pencil, serta KWT Ngudi Makmur 2 Banyukendil. Selain itu, pengelolaan sektor pertanian makro dan optimalisasi Tanah Kas Desa (TKD) seluas 1,5 hektar sebagai kawasan hortikultura dan peternakan wisata didukung oleh Gapoktan Maju Makmur dan kelompok tani Ngudi Mulyo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelembagaan petani memegang posisi strategis tidak hanya sebagai pelaku produksi pertanian, tetapi juga sebagai aktor pengelola ekonomi wisata desa.

Secara teoritis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan individu maupun kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat (Astuti et al., 1892; Fauziah et al., 2024). Dalam konteks pembangunan pedesaan, partisipasi kelembagaan lokal menjadi elemen

penting karena menentukan tingkat keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut (Endah et al., 2020; Setiawati et al., 2024), pemberdayaan ekonomi lokal merupakan proses peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi, menciptakan usaha produktif, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperluas kesempatan kerja berbasis potensi lokal yang tersedia di wilayah pedesaan.

Pembangunan desa di Indonesia menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan bahwa pembangunan desa harus dilaksanakan secara partisipatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kebijakan pengembangan desa wisata yang didorong pemerintah menekankan pentingnya pengelolaan berbasis potensi lokal dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam aktivitas ekonomi produktif. Dalam perspektif tersebut, kelembagaan petani seperti kelompok wanita tani dan gabungan kelompok tani seharusnya menjadi aktor utama dalam pengembangan ekonomi desa wisata berbasis pertanian.

Namun secara empiris, implementasi pengembangan desa wisata di berbagai daerah masih menunjukkan adanya ketimpangan antara idealitas kebijakan dan praktik di lapangan. Penelitian (Purmada et al., 2016; Puspitasari & Eprilianto, 2023) menunjukkan bahwa pada banyak desa wisata di Indonesia, partisipasi masyarakat masih dominan pada tahap pelaksanaan program, sedangkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis masih terbatas. Penelitian oleh (Endah et al., 2020; Mahadewi, 2023) juga menemukan bahwa penguatan ekonomi lokal melalui desa wisata seringkali belum optimal karena kelompok produktif masyarakat belum terintegrasi secara maksimal dalam sistem pengelolaan wisata. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pembangunan partisipatif yang diharapkan regulasi dengan implementasi nyata pengelolaan desa wisata.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara partisipasi masyarakat dan pengembangan desa wisata. Penelitian (Ayu et al., 2024; Nabillah et al., n.d.; Wibowo & Belia, 2023) meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal menemukan bahwa partisipasi berpengaruh terhadap

keberlanjutan desa wisata. Studi (Aminuddin et al., 2021) mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi rumah tangga masyarakat desa. Penelitian (Ira et al., 2020) menyoroti peran kelompok masyarakat dalam pengembangan wisata pedesaan, namun fokus kajian masih bersifat umum dan belum secara spesifik menempatkan kelembagaan petani sebagai unit analisis utama. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi kelembagaan petani yang terdiri atas kelompok wanita tani dan gapoktan dalam pengelolaan desa wisata berbasis pengembangan Lumbung Mataraman masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis spesifik terhadap partisipasi kelembagaan petani sebagai aktor utama pengelola desa wisata berbasis pertanian terpadu yang berkembang dari program Lumbung Mataraman, serta pengujian pengaruh tingkat partisipasi kelembagaan tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan masyarakat secara umum sebagai objek penelitian, studi ini memfokuskan analisis pada struktur kelembagaan pertanian desa yang secara nyata terlibat dalam pengelolaan wisata produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi kelembagaan petani dalam pengelolaan Desa Wisata Among Kisma serta menganalisis pengaruh tingkat partisipasi kelembagaan petani terhadap pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat di Desa Wisata Among Kisma Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2025 di Desa Wisata Among Kisma, Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat deskriptif dan eksplanatori. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena Desa Wisata Among Kisma merupakan desa wisata berbasis pertanian terpadu hasil pengembangan program Lumbung Mataraman

Bendung yang dikelola secara kolaboratif oleh kelembagaan petani lokal. Populasi penelitian meliputi seluruh kelembagaan petani yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, terdiri atas KWT Srikandi Tani, sembilan kelompok unit Kelompok Wanita Tani (KWT), Gapoktan Maju Makmur, dan Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling sebanyak 48 responden yang merupakan anggota aktif dalam pengelolaan pertanian, peternakan, pengolahan produk lokal, serta aktivitas eduwisata.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat. Variabel independen penelitian adalah partisipasi kelembagaan petani yang diukur berdasarkan indikator keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan keputusan, dan evaluasi pengelolaan desa wisata. Variabel dependen adalah pemberdayaan ekonomi lokal yang diukur melalui indikator peningkatan pendapatan masyarakat, peluang usaha baru, pengembangan aktivitas ekonomi produktif, pemasaran produk lokal, serta pemanfaatan sumber daya ekonomi desa. Data sekunder diperoleh dari dokumen profil desa, data kelembagaan petani, serta laporan pengelolaan Desa Wisata Among Kisma. Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

1. Tahap pertama yaitu mengukur tingkat partisipasi kelembagaan petani menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan perbandingan skor aktual terhadap skor maksimum, kemudian diklasifikasikan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
2. Tahap kedua yaitu menganalisis pengaruh tingkat partisipasi kelembagaan petani terhadap pemberdayaan ekonomi lokal menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model persamaan $Y = a + bX + e$, di mana X merupakan tingkat partisipasi kelembagaan petani dan Y merupakan pemberdayaan ekonomi lokal. Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach Alpha, sedangkan seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 dengan tingkat signifikansi 5 persen.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi kelembagaan petani dalam pengelolaan Desa Wisata Among Kisma serta menganalisis pengaruh tingkat partisipasi tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat. Analisis dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat partisipasi kelembagaan petani berdasarkan indikator keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kegiatan, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh tingkat partisipasi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan identifikasi karakteristik responden untuk memberikan gambaran umum mengenai profil kelembagaan petani yang terlibat aktif dalam pengelolaan Desa Wisata Among Kisma sebagai bagian dari pengembangan program Lumbung Mataraman Bendung berbasis pertanian terpadu.

1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini perlu diidentifikasi untuk memberikan gambaran mengenai profil kelembagaan petani yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Among Kisma. Responden penelitian berjumlah 48 orang yang berasal dari anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT), Gapoktan, dan kelompok tani yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, pengelolaan wisata, pengolahan produk lokal, serta aktivitas eduwisata. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, dan lama keterlibatan dalam pengelolaan desa wisata.

Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 33 orang (68,75%), yang menunjukkan tingginya keterlibatan anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan aktivitas Desa Wisata Among Kisma. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 41–50 tahun sebanyak 17 orang (35,42%), yang mengindikasikan bahwa pengelolaan desa wisata banyak didukung kelompok usia produktif yang telah memiliki pengalaman dalam kegiatan pertanian dan organisasi masyarakat. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki

tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 21 orang (43,75%), sedangkan berdasarkan lama keterlibatan, sebagian besar telah terlibat selama 2–3 tahun sebanyak 19 orang (39,58%). Karakteristik seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	31,25
	Perempuan	33	68,75
Usia (tahun)	20–30	6	12,50
	31–40	11	22,92
	41–50	17	35,42
	51–60	10	20,83
	>60	4	8,33
Pendidikan Terakhir	SD	8	16,67
	SMP	12	25,00
	SMA/SMK	21	43,75
	Diploma/Sarjana	7	14,58
Lama Keterlibatan	< 1 tahun	5	10,42
	1–2 tahun	8	16,67
	2–3 tahun	19	39,58
	>3 tahun	16	33,33

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dari tabel di atas, tampak bahwa kondisi tersebut menunjukkan pengelolaan desa wisata berbasis pertanian di Among Kisma didukung oleh kelembagaan petani yang memiliki pengalaman organisasi cukup baik serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis program Lumbung Mataraman Bendung.

2. Tingkat Partisipasi Kelembagaan Petani dalam Pengelolaan Desa Wisata

Tingkat partisipasi kelembagaan petani diukur berdasarkan empat indikator yaitu keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan keputusan, dan evaluasi pengelolaan desa wisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi responden tergolong tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 83,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan kelembagaan petani dalam pengelolaan desa wisata relatif kuat. Tingginya partisipasi pada aspek pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani dan KWT aktif

dalam menjalankan aktivitas pertanian terpadu, pengelolaan lahan wisata, pengolahan hasil pertanian, serta pelayanan wisata edukasi.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Kelembagaan Petani

Indikator Partisipasi	Skor (%)	Kategori
Perencanaan Program	81,50	Tinggi
Pelaksanaan Kegiatan	87,20	Sangat Tinggi
Pengambilan Keputusan	79,80	Tinggi
Evaluasi Program	85,20	Sangat Tinggi
Rata-rata	83,42	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dengan rata-rata tingkat partisipasi yang termasuk tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa model pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat di Desa Wisata Among Kisma mampu mendorong keterlibatan aktif kelembagaan lokal dalam aktivitas pembangunan ekonomi desa.

3. Pengaruh Partisipasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Analisis pengaruh tingkat partisipasi kelembagaan petani terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi kelembagaan petani memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,812	0,659	0,651	4,218

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa 65,9% variasi pemberdayaan ekonomi lokal dipengaruhi oleh tingkat partisipasi kelembagaan petani, sedangkan 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1542,763	1	1542,763	86,714	0,000
Residual	818,452	46	17,792		
Total	2361,215	47			

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 86,714 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelembagaan petani secara nyata mempengaruhi pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat pada pengelolaan desa wisata.

Tabel 5. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient (B)	Std. Error	t	Sig.
Constant	12,426	2,174	5,715	0,000
Partisipasi Kelembagaan Petani	0,742	0,080	9,312	0,000

Sumber: Data primer diolah (2026)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 12,426 + 0,742X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor partisipasi kelembagaan petani akan meningkatkan skor pemberdayaan ekonomi lokal sebesar 0,742 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi lokal.

Tingginya tingkat partisipasi kelembagaan petani pada Desa Wisata Among Kisma menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata berbasis pertanian tidak hanya bergantung pada pemerintah desa sebagai pengelola formal, tetapi juga ditentukan oleh kekuatan organisasi masyarakat lokal. Keterlibatan aktif KWT Srikandi Tani beserta sembilan unit kelompok wanita tani serta dukungan Gapoktan Maju Makmur dan Kelompok Tani Ngudi Mulyo menunjukkan adanya integrasi kelembagaan petani dalam sistem pengelolaan wisata berbasis sumber daya lokal. Aktivitas pemanfaatan Tanah Kas Desa seluas 1,5 hektar untuk hortikultura, peternakan, dan eduwisata memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat telah berkembang menjadi bentuk keterlibatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomi langsung.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi kelembagaan petani, semakin tinggi pula tingkat pemberdayaan ekonomi lokal masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif kelompok tani mendorong terciptanya peluang usaha baru, peningkatan pendapatan rumah tangga, berkembangnya pemasaran produk pertanian lokal, serta meningkatnya aktivitas ekonomi produktif masyarakat desa. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Djauhari et al., 2021; Raisa

et al., 2025) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis potensi wilayah.

Keberhasilan Desa Wisata Among Kisma memperlihatkan bahwa transformasi program Lumbung Mataraman Bendung menjadi desa wisata berbasis pertanian mampu menciptakan model pembangunan pedesaan yang tidak hanya berorientasi pada sektor wisata, tetapi juga mengintegrasikan pertanian, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kelembagaan petani terbukti menjadi aktor strategis dalam pembangunan desa wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi kelembagaan petani dalam pengelolaan Desa Wisata Among Kisma tergolong tinggi, yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif kelompok tani berupa KWT dan Gapoktan dalam mendukung pengembangan desa wisata berbasis pertanian. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa partisipasi kelembagaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, terutama dalam meningkatkan peluang usaha, pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi berbasis potensi desa. Dengan demikian, kelembagaan petani berperan penting sebagai penggerak pengelolaan desa wisata sekaligus strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2021). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. 76–85.
- Astuti, L. I., Rozikin, M., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (1892). *DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN (Studi Pada Desa Asmorobangun , Kecamatan Puncu , Kabupaten Kediri)*. 3(11), 1886–1892.
- Ayu, I., Juniasih, K., Bagus, I., Suastama, R., Wimpascima, I. B., & Mulia, M. N. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata : Analisis Kualitatif dan Faktor-faktor Pengaruhnya Community Participation in the Development of Tourism Village : A Qualitative Analysis and Influencing Factors*. 22(1), 17–25.

- Dewi, M. (2013). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA JATILUWIH TABANAN, BALI. *Jurnal Kawistara*, 3. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Djauhari, M., Kumara, R., Putri, A., A, Y., Adi, M., & Ayu, R. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1, 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Endah, K., Galuh, U., & Lokal, P. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI*. 6, 135–143.
- Fauziah, A., Primafira, A., Tahir, M., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., Budaraga, I. K., Heryadi, D., Pakpahan, H., & Kurniasih, S. (2024). *KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
- Ira, W. S., Pariwisata, M. K., Sarjana, S. P., & Mada, U. G. (2020). *Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul , Kabupaten Malang)*. 3(2).
- Mahadewi, N. M. (2023). *Pengembangan Desa Kreatif melalui Pengelolaan Sumber Daya Wisata Perdesaan (50-65)* (pp. 50–65).
- Nabillah, R. P., Analia, D., Pascasarjana, S., & Andalas, U. (n.d.). *PENGEMBANGAN DESA WISATA NYARAI* ,. 446–466.
- Purmada, D. K., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., Pariwisata, P. S., & Perjalanan, K. D. (2016). *PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM*.
- Puspitasari, Y., & Eprilianto, D. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA (STUDI KASUS PADA DESA WISATA PANDEAN, KECAMATAN DONGKO, KABUPATEN TRENGGALEK). *Publika*, 2051–2066. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2051-2066>
- Raisa, A., Bery, J., Purba, S., Ali, A., Fadjarajani, S., & Darmawan, C. (2025). *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Penaatan Ruang Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya*. 2(1), 1–7.
- Setiawati, H., Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2024). *Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan*. 1(4), 1–20.
- Sidiq, A., & Resnawaty, R. (2017). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA LINGGARJATI KUNINGAN, JAWA BARAT. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. 6(1), 25–32.